

Aidil Fitri

Mendadak Sakit

■ Pemeriksaan Lanjutan Ditunda Selasa Depan

"Tadinya kemarin (Kamis 29/4), nggak jadi katanya sakit. Tapi sakitnya bukan permanen. Kalau sakit permanen, itu di rumah sakit. Jadi tidak kita bantar"

Bambang Dwi Murcolono SH,
Kasi Pidsus Kejari Samarinda,

SAMARINDA, TRIBUN - Mantan Manajer Persisam Aidil Fitri yang kini mendekam di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Sempaja sejak Kamis

(22/4) lalu, mendadak sakit setelah dijadwalkan untuk pemeriksaan lanjutan oleh penyidik Kejaksaan Negeri (Kejari) Samarinda, Kamis (29/4) kemarin. Dalam kasus ini, Aidil telah ditetapkan sebagai tersangka penyalahgunaan dana hibah Persisam 2007-2008 senilai Rp 27,5 miliar.

Kepala Seksi Pidana Khusus (Kasi Pidsus) Kejari Samarinda, Bambang Dwi Murcolono SH membenarkan, jadwal pemeriksaan lanjutan tersangka Aidil semula hari Kamis lalu ditunda pekan depan. Tersangka beralasan sakit, tetapi bukan sakit permanen.

"Tadinya kemarin (Kamis

29/4), nggak jadi katanya sakit. Tapi sakitnya bukan permanen. Kalau sakit permanen, itu di rumah sakit. Jadi tidak kita bantar (tidak dihitung masa penahanan)," kata Bambang, kepada *Tribun*, Jumat (30/4)

Rencananya, lanjut Bambang, pemeriksaan lanjutan akan dijadwalkan pada Selasa (4/5) mendatang. Pemeriksaan itu, kata dia untuk melengkapi berkas-berkas hasil pemeriksaan tahap penyelidikan. "Untuk melengkapi berkas penyidikan. Kemarin (sebelum ditahan) masih awal pemeriksaan penyidikan," tambah Bambang.

● **Bersambung hal 21**

Berikan Data ke BPK

PENGUSUTAN proyek pengadaan hewan sapi sekitar Rp 8 miliar Tahun Anggaran 2007 yang dialokasikan melalui pos anggaran dana Bantuan Sosial (Bansos) Pemkot Samarinda, tinggal

● **Bersambung hal 21**

Aidil Fitri Mendadak Sakit

● **Sambungan hal 13**

Ditanya apakah tersangka mengajukan permohonan penangguhan penahanan? Bambang mengatakan, setelah beberapa hari ditahan tersangka mengajukan permohonan penangguhan penahanan melalui istrinya. "Yang

mengajukan permohonan atas nama istrinya," kata Bambang.

Penyidik menduga tersangka melakukan penyalahgunaan dana hibah Persisam tahun 2007-2008 senilai Rp 27,5 miliar. Penyalahgunaan dana hibah itu disinyalir ada indikasi *mark up* dalam pengelolaan dana Persisam saat ia masih menjabat sebagai manajer.

Penasihat hukum Jahidin yang ditunjuk Aidil Fitri saat dikonfirmasi *Tribun* melalui ponselnya, belum bisa memberikan

keterangan. Pasalnya, saat dihubungi sempat terganggu jaringan ponselnya. Sayangnya, begitu *Tribun* kembali menghubungi ponselnya hingga lima kali, Jahidin tidak menjawabnya. Padahal ponselnya sore itu aktif.

Menanggapi dugaan penyalahgunaan dana Persisam, sebelum ditahan Aidil pernah memberikan keterangan dan membantah dirinya melakukan penyalahgunaan dana Persisam itu. "Kalau saya salah dimananya? Malah ada uang

saya yang Rp 2,5 miliar untuk menutup kekurangan itu," tegas Aidil kepada wartawan.

Bahkan secara tegas, Aidil membantah bahwa dana Persisam yang dikelolanya diindikasikan *mark up*. "Mana ada, tidak ada. Kapan saya *mark up*? Ada bendahara. Saya hanya mengeluarkan saja *invoice* nya. Misalnya, ada kontrak pemain Rp 200 juta, dibagi 50 persen jadi Rp 100 juta. Itu dibagi 12 bulan. Saya tahunya itu saja yang dibayar," jawab Aidil. (bud)

Berikan Data ke BPK

● **Sambungan hal 13**

menunggu hasil perhitungan kerugian negara dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Samarinda. Kejari Samarinda bakal memperlakukan sama dengan kasus dana hibah Persisam dengan melakukan penahanan sejak dimulainya tahap penyidikan.

Kepala Seksi Pidana Khusus (Kasi Pidsus) Kejari Samarinda Bambang Dwi

Murcolono SH mengatakan, hasil perhitungan kerugian negara oleh tim audit BPK Samarinda masih membutuhkan data-data penyidik. "Masih banyak data yang dibutuhkan BPK. Kemarin kita diminta data lagi, dan kita sudah berikan juga," kata Bambang, Jumat (30/4).

Proses penanganan kasus ini, lanjut Bambang, Kejari Samarinda tetap mengacu pada perundang-undangan. Pasalnya, jika memasuki tahap penyidikan masih azas praduga tak bersalah. "Sebelum penyidikan tidak ada sebutan tersangka. Tapi

prosesnya sama dengan kasus Persisam," ucapnya.

Kepala Kejaksaan Negeri Samarinda Sri Uji Lestari SH pernah mengatakan, kasus Bansos Pengadaan Hewan Sapi akan diselesaikan bulan ini (April). Namun, kata dia, tetap menunggu hasil audit dari BPK Samarinda.

"Kita sedang jalan juga. Mungkin Insya Allah dalam bulan ini bisa kita selesaikan seperti kasus Persisam (ditahan)," janji Sri, yang menggelar jumpa pers, usai melakukan penahanan tersangka kasus dana hibah Persisam, Kamis (22/4).

Kasus pengadaan hewan sapi itu diduga ada indikasi *mark up* dari harga jual yang diterima melalui tiga penyalur. Tim penyidik telah menyita alat-alat bukti berupa pembayaran pengadaan hewan sapi kepada tiga kontraktor, sejak Rabu (17/3) bulan lalu.

Tiga kontraktor atau penyalur hewan sapi yang terlibat dalam proyek pengadaan sapi itu yakni Rita Barito, Yunus Nusi dan Muklis. Kini penyidik tinggal menunggu hasil perhitungan kerugian negara dari BPK Perwakilan Samarinda. (bud)